

**Implementasi *Challenge Character* Dalam Memperkuat Perkembangan  
Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini  
di TK Swasta IT Sunnah An Najah**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Oleh

**MAYANG MURNI, M.Pd**

Pendidik Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sunnah An-Najah



**Aceh Tengah  
Aceh  
2021**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “**Implementasi *Challenge Character* Dalam pembelajaran masa pandemi Di TK Swasta IT Sunnah An Najah**” dalam mengikuti perlombaan karya tulis ilmiah.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan acuan untuk pengembangan pembelajaran baik masa pandemi maupun new normal.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih. *Jazakumullahu khairan*

Takengon, 1 Juli 2021



Mayang Murni, M.Pd

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang diidentifikasi berumur 0-6 tahun dengan perkembangan yang special karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan dan fisik yang khas.(Elliyil, 2020:2) dikarenakan karakteristik anak usia dini yang unik dan has diperlukan pula metode. Strategi dan inovasi pembelajaran yang terus diperbaharui. Dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini dibutuhkan pengembangan yang tepat terhadap kebutuhan anak usia dini sesuai umur dan kebutuhannya. Pada pendidikan anak usia dini yang paling penting adalah pada masa 2-5 tahun, dikarenakan “masa ini merupakan dasar bagi perkembangan potensi intelektual, emosional, sosial dan moral *religious*”.(Wills, 2012:29)

Pendidikan karakter merupakan salah satu jenis pendidikan yang sangat dibutuhkan anak usia dini. Sesuai dengan yang kutipan di atas, bahwa usia 2-5 tahun merupakan dasar peletakan, penanaman dan penguatan untuk perkembangan emosi, sosial serta agama dan moral. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan. (Kokom, 2017:16). Sehingga pada pendidikan anak usia dini, yang paling dibutuhkan adalah pendidikan karakter guna menciptakan peserta didik yang berkarakter dengan kekuatan nilai adab dan moral.

Awal Maret 2020, dunia dikejutkan dengan penyebaran wabah virus corona yang di kenal dengan covid 19. Penyebaran virus corona melumpuhkan berbagai sistem di dunia, tak terkecuali Indonesia. Sejak maret 2020 duani pendidikan dirumahkan. Penyebaran virus begitu drastis dan belum menemukan penanganan. Kegiatan belajar mengajar menjadi terputus. Sejenak diliburkan,

ternyata masa pandemic covid belum menemukan titik terang. Beberapa waktu libur pada pandemic covid 19, mulai muncul keluhan dari para orang tua terkait masalah pembelajaran anak selama pandemic corona. Anak-anak setiap hari bermain dengan gadget, bermain *game mobile*, menonton televisi dan selalu berada didalam rumah, tampak rasa jenuh dan bosan pada diri anak-anak. Hafalan anak-anak sudah mulai lupa karena tidak pernah diulang lagi, menjadikan kondisi pendidikan anak-anak menjadi sangat menyedihkan. Pemerintah memulai pembelajaran daring untuk SD, SMP, SMA dan UNIVERSITAS.

Pembelajaran daring mulai digalakkan, tak terkecuali untuk anak usia dini di Taman kanak-kanak. Pihak sekolah memulai inovasi dengan video-video pembelajaran yang suguhkan dalam aplikasi *WhatsApp group* kelas. Video pembelajaran berisikan pembelajaran harian yang dilakukan oleh anak, sebagai bentuk keikutsertaan wali murid akan mengirimkan video pembelajaran anak di rumah kepada wali kelas masing-masing. Namun, respon tersebut hanya berlanjut beberapa hari saja. 15 peserta didik dalam satu kelas, hanya 2-3 orang saja yang mengirimkan respon kembali. Berbagai kendala dihadapkan mulai dari kesulitan orang tua dalam melakukan pembelajaran pada anak, karena anak tidak mau belajar dengan orang tua. Orang tua yang sibuk bekerja (*new normal*) dari pagi hingga sore sehingga tidak ada kesempatan anak untuk melakukan pembelajaran. Kehabisan kuota dan paket internet, kesulitan signal dan jaringan, ketidakmampuan orang tua dalam membeli kuota dimana banyak keluarga berekonomi menengah kebawah serta kurangnya kepedulian terdapat pembelajaran anak usia dini sebab, dalam satu keluarga memiliki tiga orang anak yang besekolah di Taman Kanak-kanak (TK), di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Maka, untuk tugas yang dilakukan, para orang tua lebih mengutamakan pelajaran SD dan SMP. Sehingga untuk pembelajaran di Taman Kanak-kanak kurang mendapatkan respon.

Pembelajaran daring menjadi hal yang sedikit mudah untuk tingkat kota, namun menjadi kendala yang sangat besar bagi kabupaten dan pedesaan. Dimana jangkauan jaringan dan signal menjadi masalah utama. Selain kuota internet dan signal, pembelajaran juga susah dipahami oleh orang tua sehingga banyak sekali

orang tua yang mengeluhkan pembelajaran daring pada guru. Kesulitan memberi pemahaman pembelajaran pada anak, yang membutuhkan keahlian di bidang pelajaran masing-masing. Bahkan, “seorang ibu LH (26) di Lebak, Banten tega membunuh anaknya yang mengaku kesal lantaran korban susah diajar saat belajar online”. (Kompas, 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, juga di temukan pada peserta didik anak usia dini di Takengon, Aceh Tengah. hal ini membuat penulis ingin mempublikasikan model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid 19 untuk anak usia dini. Dimana pendidikan karakter dan nilai agama dan moral merupakan hal yang penting dikembangkan untuk anak usia dini dibandingkan perkembangan kognitif dan lainnya.

Sesuai dengan Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi awal dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi penting dalam menyiapkan generasi tangguh, memiliki sikap baik dan mempunyai kebiasaan yang terinternalisasi. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik. Sehingga pendidikan karakter yang dilakukan secara signifikan dan menjadi kebiasaan akan menguatkan nilai agama dan moral.

Berdasarkan hasil observasi dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi *Challenge Character* dalam Menguatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Swasta IT Sunnah An Najah”**.

## **B. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah.

- a. Bagaimana proses implementasi *challenge character* dalam menguatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Swasta IT Sunnah An Najah



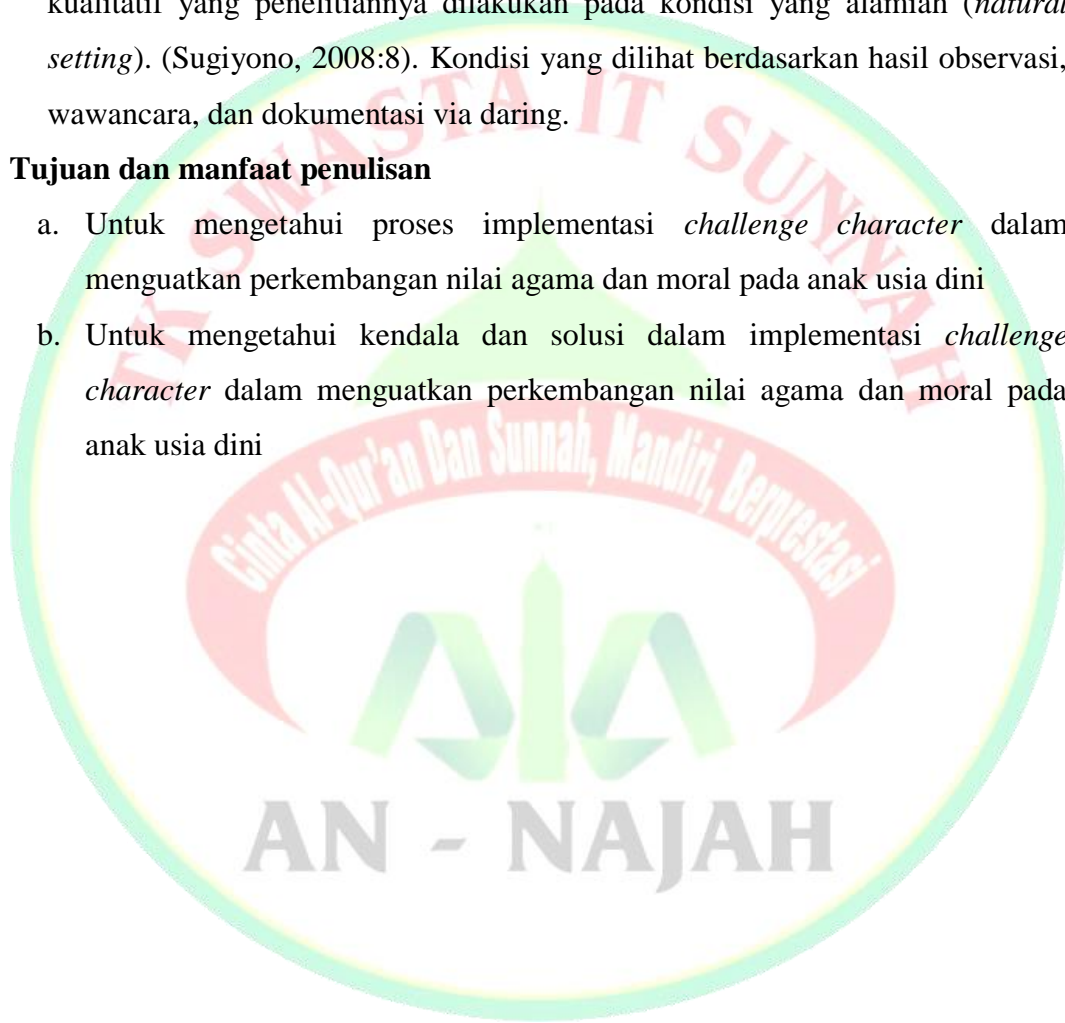
- b. Apa saja kendala dan solusi dalam implementasi *challenge character* dalam menguatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Swasta IT Sunnah An Najah

### C. Metode penulisan

Metode penulisan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). (Sugiyono, 2008:8). Kondisi yang dilihat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi via daring.

### D. Tujuan dan manfaat penulisan

- a. Untuk mengetahui proses implementasi *challenge character* dalam menguatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam implementasi *challenge character* dalam menguatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini



## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengertian Pembelajaran Masa Pandemi**

Masuknya Virus Corona di Indonesia membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat mulai dari kehidupan kesehatan, ekonomi Sosial, keagamaan maupun dunia pendidikan dampak virus corona dalam dunia Pendidikan terlihat pada kebijakan Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga Pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Virus Corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga Pendidikan tidak melakukan aktivitas tatap muka. Hal ini menuntut para Pendidik untuk lebih kreatif mengelola Pembelajaran secara Online. Sehingga proses Pembelajaran tetap berlangsung. Tidak terkecuali Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Guru harus dituntut lebih kreatif, dalam mengelola Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 ini.

Melihat kondisi sistem Pembelajaran saat ini banyak ditemui dilapangan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang belum memungkinkan untuk melakukan sistem belajar secara Online atau Jarak Jauh dikarenakan banyak kendala dan belum mampunya anak-anak atau orang tua dalam mengoperasikan *gadget* atau media teknologi dan masih banyak kendala lainnya. Sedangkan perkembangan kemampuan belajar pada anak usia dini masih dalam tahap untuk meniru. anak belajar dari apa yang dilihat dan didengar. Dan prinsip belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni belajar sambil bermain, banyak juga orang tua mengatakan bahwa anak-anak lebih menyukai dan lebih mau melakukan

kegiatan belajar bersama teman-temannya dan guru. Dikarenakan orang tua anak biasanya malah dibentak-bentak yang jga efeknya kurang bagus bagi anak.

Bahkan anak cenderung merasakan kebosanan ketika belajar dengan orang tua, mungkin karena keadaan situasu dan kondisi anak jadi kurang semangat belajar dirumah sehingga jenuh tidak ada teman-teman dan tidak ada yang memotivasi karena biasanya disekolah guru menyamapaikan pembelajaran diselingi dengan seni ada tepuk angan, bernyanyi dan selingan berbagai kreativitas lainnya. Sedangkan dirumah orang tua lebih cenderung menuntut anak untuk mampu atau bisa menguasai bidang pembelajaran dan cenderung monoton. Tidak bisa dipungkiri salah satu sifat anak-anak adalah mereka sangat mudah untuk berubah pikiran dan berubah suasana hatinya.

Hal tersebut dikarenakan anak usia dini belum bisa mengontrol diri dengan baik, kebanyakan dari mereka belum bisa berkumnikasi dengan lancar dan menyampaikan apa yang dirasakan. Hal ini masih ditambah faktor atmosfer belajar anak yang tiba-tiba berubah dari yang biasanya dilakukan bersama teman-temannya dengan penuh warna dan kreativitas. Sekarang harus dilakukan sendirian dan kurang menarik, suasana hati dan emosi anak yang sering kali berubah secara tiba-tiba membuat orang tua merasa bingung dan kewalahan, tidak semua orang tua paham bagaimana menghadapi anak yang berperilaku tidak sesuai harapan. Dalam situasi ini tidak jarang orang tua gagal membentuk komunikasi dengan anak. Alih-alih memahami prilaku anak, justru orang tua lebih sering marah dan membentak anak. Hal ini tentu akan kontraktif dengan proses pembelajaran yang sering dilakukan. Para orang tua juga kewalahan dalam pelaksanaan pembelajaran dirumah untuk anak usia dini dikarenakan anak tidak mau belajar dan malah pergi bermain yang merasakan bahwa sekolah libur untuk bermain serta menyepalkan tugas dari para guru dan terbatasnya waktu para orang tua dalam melakukan pendampingan belajar karena orang tua juga harus mencari nafkah, apalagi pada saat ini usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Penggunaan media pembelajaran elektronik ini juga terkadang malah membuat anak cendrung untuk bermain game yang katanya lebih mengasyikkan sehingga proses pembelajaran anak usia dini dimasa pandemi Covid 19 ini tidak



akan berjalan sesuai yang diharapkan. Karena faktor kurang semangatnya anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak saat proses pembelajaran. (<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/efektifitas-pembelajaran-anak-usia-dini-di-masa-pandemi>)

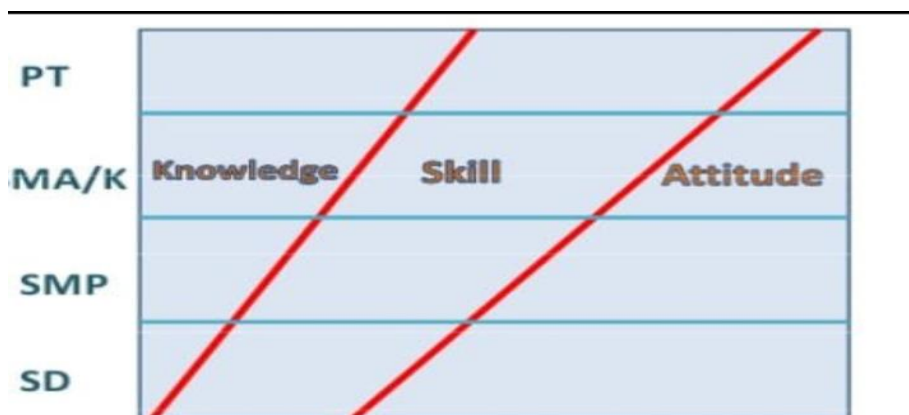
## **B. Jenis Pembelajaran Di Masa Pandemi**

Umumnya satuan PAUD baik TK, KB maupun SPS dan TPA melaksanakan BDR dengan teknik kombinasi daring dan luring. Namun di beberapa satuan PAUD di Maluku Tengah dan Lahat hanya melaksanakan melalui luring dikarenakan permintaan orang tua yang menganggap pembelajaran secara daring tidak efektif. Walaupun pembelajaran menjalankan protokol kesehatan namun tentu saja risikonya sangat besar, sehingga pembelajaran seringkali hanya diikuti maksimal 70 persen peserta didik PAUD karena orang tua sebagian masih khawatir. Apakah ini menunjukkan kurangnya pemahaman orang tua dan guru terkait konsep PAUD bahwa anak memperoleh pembelajaran dari kegiatannya bermain. Dan maksimalisasi peran orang tua dalam masa BDR untuk membimbing anak terabaikan. Guru berupaya membuat kegiatan bermain dan belajar anak bersama orang tua menjadi simpel, tidak membebankan orang tua dengan cara memberikan pemahaman kepada orang tua dan menggunakan media atau APE yang mudah didapat di rumah dan lingkungan sekitarnya. Selain itu guru selalu siap memberikan konsultasi kepada orang tua. Masih banyak guru yang menggunakan LKA, dan belum mengenal metode lain seperti STEAM dan *loosepart*. (Adaptasi Pembelajaran Pada Paud Di Masa Pandemi Covid -19 Nur Listiawati, Siswantari, Dyah Suryawati, Yunita Murdiyaningrum Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan)

## **C. Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi di TK Swasta IT Sunnah An Najah (Implementasi *Challenge Character*)**

Pendidikan anak usia merupakan pendidikan yang fundamental pada bidang nilai agama dan moral. Pada usia 4-6 tahun penguatan sikap dan perilaku anak jauh lebih utama dibandingkan dengan pengetahuan kognitif dan lainnya. Berikut

dapat dilihat bersama sebuah pemikiran Marzano (1985) dan Brunner (1960) tentang keseimbangan sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk membangun *softskill* dan *hardskill*. (Kompasiana, 2020)



Pemikiran Marzano (1985) dan Brunner (1960)

Berdasarkan gambar di atas di atas, untuk usia SD penekanan pembelajaran *attitude* jauh lebih banyak dibandingkan keahlian dan pengetahuan, semakin tinggi jenjang pendidikan maka sikap (*attitude*) semakin kurang di pelajari, namun semakin rendahnya jenjang pendidikan maka sikap (*attitude*) semakin tinggi untuk dipelajari. Maka, untuk anak usia dini dapat dilihat, bahwa pembelajaran anak usia dini seharusnya terletak pada attitude yang lebih proporsional. Sebab, pada usia inilah anak-anak dibentuk dan diarahkan pada sikap yang baik, pada moral yang bagus serta pendidikan agama yang harus melekat pada diri masing-masing anak didik. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak usia dini.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga siswa menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga “merasakan dengan baik” *loving the good (moral feeling)* dan “perilaku yang baik” (*moral action*)”. Jadi pendidikan karakter erat

kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan. (Kokom. 2017:16)

*Challenge character* merupakan sebuah strategi pendidikan dan model pembelajaran pada masa pandemic covid 19 yang dilakukan oleh penulis sendiri pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Secara istilah *Challenge* : tantangan, *character* : karakter. Secara bahasa, *challenge character* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara mensupport anak usia dini dengan sebuah permainan yang aman anak usia dini ditantang untuk melakukan kegiatan karakter atau kegiatan baik setiap harinya dan wali murid mengirimkan sebuah foto tentang kegiatan kebaikan/karakter yang dilakukan anak. Hal ini berawal dari kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan video pembelajaran, namun keterbatasan paket, waktu dan kesibukan orang tua kegiatan daring video menjadi terhambat.

*Challenge character* merujuk pada pendidikan karakter, yang diuraikan dalam 3 tahapan:

1. *Moral Knowing*

*Moral knowing* atau pengetahuan yang baik merupakan pembelajaran baik sikap dan kegiatan yang mengarah pada pemberian informasi tentang pengetahuan untuk berbuat baik, berperilaku sopan, berbicara tidak berteriak, memanggil dengan lembut, selalu bersyukur pada Allah, menyayangi makhluk ciptaan tuhan dan lainnya yang merujuk pada perkembangan nilai agama dan moral.

2. *Moral Feeling*

*Moral feeling* atau merasakan dengan baik adalah ketika peserta didik dapat merasakan nilai-nilai kebaikan yang akan dilakukan. Sebagai contoh ketika anak telah mengetahui bahwa menyiram tanaman sebagai bentuk kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Allah, dimana pertumbuhan tanaman tersebut merupakan hak Allah dan ketika tanaman tersebut tumbuh dan dapat dimanfaatkan akan menjadi kebanggaan tersendiri pada diri anak. Sehingga anak merasakan kebaikan dari hal yang dilakukan.

3. *Moral Action*

*Moral action* atau perilaku yang baik merupakan kegiatan yang langsung dilakukan dan berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang dilakukan peserta didik. Misalnya ketika pengetahuan menyanggani makhluk ciptaan Allah, merasakan kebaikan dan manfaat tanaman bila ditanam, maka saatnya menanam tanaman dan menjaga tanaman tersebut.

Tahapan *challenge character* tersebut akan diimplementasikan pada anak usia dini, sehingga bila ketiga tahapan tersebut dilakukan akan terjadi perubahan moral yang teratur dan menjadi kuat. Implementasi *challenge character* dilakukan mulai semester 1 tahun ajaran 2020/2021. *Challenge Character* bertujuan untuk menggiatkan anak berbuat kebaikan di rumah untuk menguatkan pembelajaran yang telah dirasakan sebelumnya. Anak-anak diberikan tantangan berbuat kebaikan setiap hari.

Implementasi *challenge character* dilakukan dengan jadwal kegiatan *challenge* (tantangan) yang dilakukan dalam waktu satu minggu. Pemberitahuan awal dilakukan melalui *Whattapps group*. Supaya anak-anak tertarik, dilakukan *voicenote* (pembicaraan yang direkam melalui aplikasi WAG), pembelajaran yang dilaukan melalui rekaman pesan dapat didengarkan anak kapan pun, baik pagi hari, siang bahkan di malam hari. Di dalam *voicenote* dimulai dengan:

1. Pembiasaan
2. Menanyakan Kabar,
3. Mengabsen semua peserta didik,
4. Mengedukasi Covid dan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) selama pandemi
5. Mengurai tugas *challenge character* dengan bercerita dan tokoh sholeh sahabat rasul.
6. Menjelaskan tentang kegiatan belajar yang sederhana
7. Memotivasi anak melakukan kegiatan *challenge character*
8. Menutup rekaman dengan berdoa

Guru harus memberikan semangat dan contoh melalui pesan di WAG sehingga anak-anak bisa mengikuti *challenge character* yang dilakukan. Berikut contoh penyajian kegiatan di WAG.





Ketika sudah dilakukan pengantar kegiatan, akan ditunggu antusias orang tua dan anak. Waktu diberikan dalam satu minggu, bila terpenuhi setiap hari akan lebih baik. Terlihat banyak sekali antusias dan kegiatan yang dilakukan anak dalam kegiatan challenge character. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan anak di bawah ini.



Terlihat kegiatan “challenge character” yang dilakukan peserta didik. Foto kegiatan ini dikirimkan pada WAG. Terlihat ananda sedang melipat pakaian bayi membantu ibu melipat pakaian adik, menyiram bunga, menyapu lantai, merapikan



tempat tidur, dan menaruh piring ke rak. Hal sederhana yang dilakukan oleh anak-anak akan menjadi kebiasaan bila dilakukan terus menerus.



Berdasarkan hasil implementasi *challenge character* secara daring, dapat dilihat kegiatan kebaikan anak yang dilakukan. Anak-anak terlihat senang melakukan kegiatan yang diberikan melalui arahan yang direkam pada voicenote. Selama beberapa bulan kegiatan, terjadi perubahan yang lebih baik. Hal ini dilihat dari antusias wali mendampingi anak melakukan *challenge character* dan dibuktikan dengan testimoni yang disampaikan. Berikut testimoni wali murid terhadap kegiatan ini.



**IT DOES NOT MATTER HOW SLOWLY YOU GO SO LONG AS YOU DO NOT STOP**



*Challenge character* merupakan strategi pembelajaran tentang tantangan karakter pada anak usia dini. Dimana dielaborasikan dengan kegiatan yang dilakukan dirumah. Beberapa dampak positif terlihat dari kegiatan dan testimoni. Yaitu:

1. Kegiatan belajar di rumah menjadi lebih terbantu terbantu
2. Adanya perubahan tingkah laku anak
3. Menghindarkan anak dari hp/gadget
4. Menuntun anak tetap belajar dan berlaku baik.
5. Memberikan keceriaan pada anak di tengah rasa jenuh dan bosan dalam masa pandemi
6. Membangun komunikasi anatar guru dan anak didik
7. Memperkuat nilai agama dan moral melalui kegiatan ini

*Challenge character* bukanlah strategi yang mampu memberikan kelayakan dan keberhasilan pembelajaran secara 100%. Pembelajaran daring tetap saja memiliki kekurangan dan kelemahan. Peran guru memberikan materi secara tatap muka tetap tidak dapat digantikan, apalagi kalau kaitkan dengan sebuah implementasi pembelajaran yang membutuhkan kasih sayang, kedekatan, ketertarikan dan keinsidentalannya suatu materi pembelajaran pada anak usia dini. Berdasarkan implementasi yang dilakukan terdapat beberapa kendala yang menjadi kekurangan implementasi yaitu:

1. Dari 15 peserta didik/kelas, masih ada beberapa anak yang tidak mengirimkan tugas foto *challenge character*
2. Masih adanya wali murid yang tidak menggunakan android
3. Tetap terjadi ketidakefektifan, karena tatap muka jauh lebih baik dan unggul

Namun, meskipun ada beberapa kekurangan pada implementasi ini, bisa dikatakan berhasil. Karena lebih dari 75% wali murid dan peserta didik mengikuti kegiatan ini. Hal ini dikarenakan tidak menggunakan video sehingga tidak banyak waktu dan kuota yang dirugikan. Kegiatan hanya dilakukan dengan mengirim sebuah foto tentang kegiatan anak. Kemudian batas waktu pengumpulan, dilakukan dan di tunggu dalam waktu seminggu dengan beberapa kegiatan terpimpin. Dan untuk

saat ini, mulai dilakukan kunjungan rumah dan pengambilan KIT pembelajaran sebab sudah diberlakukan new normal dengan protocol kesehatan.



### BAB III PENUTUP

#### A. Kesimpulan

- a. Proses implementasi *challenge character* dalam menguatkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu *moral knowing*, *moral felling* dan *moral action*. Ketiga tahapan tersebut dipadukan dalam *challenge character* berupa kegiatan peserta didik dalam bentuk tantangan kepada anak untuk melkakukan kegiatan baik/ kegiatan karakter yang dilakukan sehari-hari, sehingga ketika kegiatan dilakukan secara rutin dan di ulang-ulang terciptalah kebiasaan baik yang akan menguatkan nilai agama dan moral anak.
- b. Kendala yang dihadapi ada beberapa yaitu dari 15 peserta didik/kelas, masih ada beberapa anak yang tidak mengirimkan tugas foto *challenge character*, masih adanya wali murid yang tidak menggunakan android dan tetap terjadi ketidakefektifan, karena tatap muka jauh lebih baik dan unggul. Adapun solusi yang diberikan untuk saat ini sudah mulai dilakukan kunjungan rumah dan pengambilan KIT belajar anak. Sehingga sedikit membantu kegiatan belajar mengajar.

#### B. Saran

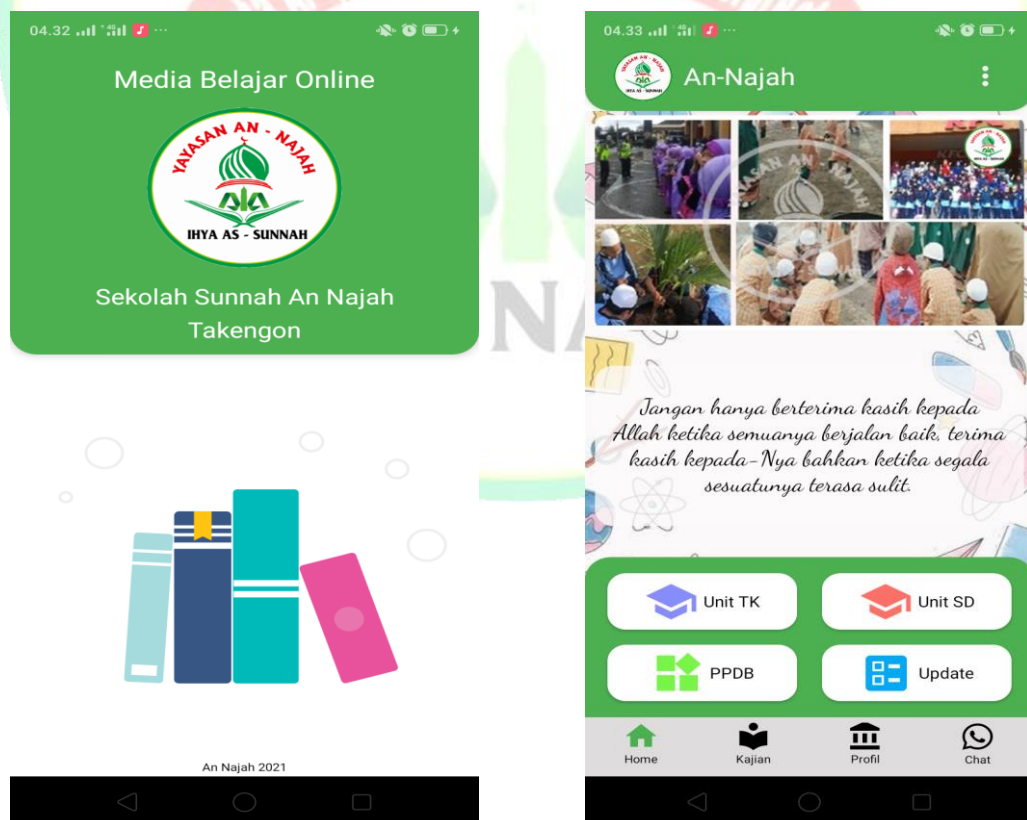
*Challenge character* merupakan strategi yang hanya dilakukan apada masa pandemic covid 19. Yang mana tidak bisa dikatakan menjadi strategi yang bagus, namun lebih diutamakan pendidikan karakter dan moral anak sehingga anak usia dini memiliki karakter yang baik. Penulisan ini masih banyak kekurangan, diharapkan kritikan dan saran yang membangun.



## INOVASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN PANDEMI

Pembelajaran di masa pandemi membuat Yayasan Ihya Sunnah An Najah belajar lebih giat demi pendidikan generasi bangsa dan demi kenyamanan belajar siswa. Sebuah aplikasi “**Media Belajar Online An Najah**” menjadi salah satu alternatif pembelajaran di masa pandemi. Media belajar ini berbentuk sebuah aplikasi yang dapat di install di *handphone*. Media belajar online ini juga dapat di akses melalui *youtube*. Media belajar online ini *launching* pada Juli 2021 yang dibuat khusus oleh *programmer* An Najah yaitu Muallim Gunadi Setia, dan terus dilakukan *upgrading* hingga mendapatkan tampilan dan konten yang bagus.

Sesuai dengan visi dan misi TK swasta IT Sunnah An Najah bahwa adab dan akhlak merupakan salah satu point utama pembelajaran, media belajar online juga didesain guna mempelajari hal tersebut. Setiap pembelajaran dapat dilihat dan diulang kembali oleh wali santri dalam proses pengulangan (*muroja'ah*) di rumah sesuai RPPM daring.





**DAFTAR PUSTAKA**

Sofyan S, Willis, *Psikologi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012

Elliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta, PrenadaMedia Group, 2020

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016.

Kompas.com.ibu\_bunuh\_anak\_karena\_sekolah\_online, 2020

Kompasiana, pemikiran softskill dan hardskill sesuai jenjang usia, 2020

Kokom Komala Sari Dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*, Bandung, Reflika Aditama:2017

<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/efektifitas-pembelajaran-anak-usia-dini-di-masa-pandemi>



## RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **Mayang Murni**
2. NIM : 1801104106
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bebesen, 8 Desember 1989
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/suku : Indonesia/Gayo
7. Status : Menikah
8. Alamat : Jln. Takengon-Blang Gele, No: 4, Desa Tensaran  
Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah
9. Pekerjaan : Guru Taman Kanak-kanak
10. Nama Orang Tua :
  - a. Ayah : Muhammad Yusuf
  - b. Ibu : Sumarni
11. Nama Suami : Hamdani
12. Riwayat pendidikan :
  - a. SD NEGERI 11 Bebesen Tamat Tahun 2002
  - b. SMP N 10 Takengon Tamat Tahun 2005
  - c. SMAN 8 Takengon Tamat Tahun 2008
  - d. S1 PGRA STAIN Gajah Putih Takengon Tamat Tahun 2012
  - e. S2 PAI IAIN Takengon, Desember 2020
13. Prestasi Dan Pengalaman
  - a. Juara I Guru Pendidik KB/PAUD Pada Apresiasi GTK PAUD DIKMAS, Tingkat Provinsi Aceh Tahun 2018
  - b. Finalis guru pendidik KB/PAUD pada apresiasi GTK PAUD DIKMAS, Tingkat Nasional, Pontianak 2018
  - c. Finalis guru TK Berprestasi Tingkat Provinsi Aceh tahun 2019
  - d. *Founder* Rumah Belajar Anak Takengon
  - e. Pendidik TK Swasta IT Sunnah an najah 2020-2021
  - f. Waka kurikulum TK Swasta IT Sunnah An Najah, sekarang
  - g. Narasumber PPKB PAI Tingkat Provinsi 2019-sekarang
14. Sosial Media :
  - a. Email : [mayangmurni1289@gmail.com](mailto:mayangmurni1289@gmail.com)
  - b. Fb : Mayangmurnimy
  - c. HP/WA : 082383764373
- d. Motto : ***“Terus Berikan Manfaat Bagi Sekelilingmu”***